

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Bazili Bamuhiga. 2012. **The Use of Positive Evaluative Mental Capacity Adjectives in Current English.** Yogyakarta: English Language Studies, Graduate Program, Sanata Dharma University.

In human life, people have been and are still describing each other. This description goes hand in hand with giving value to other people. One of the areas that people tend to comment on is the intelligence of a person. In the English language, this function is fulfilled with the use of a number of devices one of which is evaluative adjectives, more specifically evaluative mental capacity adjectives. However, the understanding of the way these adjectives are used to convey a given value in a given particular context is limited. Thus the current study contributes to this limited knowledge by exploring how this device is used to put across the intended information with a special reference to current British English. The investigation is based on five positive adjectives namely *bright*, *intelligent*, *sharp*, *clever* and *smart*.

The study was guided by two research questions namely: *What meanings do the positive evaluative mental capacity adjective have in their context of use?* and *What nouns do positive evaluative mental capacity adjectives collocate with?* Since the study was a corpus based study, the data were extracted from the British National Corpus. In the analysis both qualitative and quantitative techniques were employed in answering the questions. Also concordancing technique was employed especially in the analysis of the second question.

The analysis and discussion of the result show that the multiple meanings of the evaluative mental capacity adjectives activated by context are not even documented in corpus dictionaries. This is evidenced in the analysis that there are multiple meanings of the studied adjectives that are deciphered from the context but are not represented in dictionaries i.e. at least nine (9) out of ten (10) meanings of *bright*, eleven (11) out of nineteen (19) meanings of *intelligent*, two (2) out of seven (7) meanings of *sharp*, thirteen (13) out of eighteen (18) meanings of *clever* and ten (10) out of fourteen (14) meanings of *smart* do not appear in the dictionaries.

The study also reveals that the studied adjectives collocate with nouns of particular human reference or related to human cognitive actions or parts of human body. Thus three general categories of nouns that collocate with these adjectives are common nouns, proper nouns and pronouns. The results also indicate that collocates affect the meanings of the adjectives with the help of other contextual clues in the context (sentence, paragraph) within which the adjectives are employed. The study, therefore, concludes that context is an important activator of meanings of lexical items especially adjectives.

Thus, the contextual approach reveals to be a useful and appropriate way of understanding meanings of lexical items. From the analysis it is evident that using the contextual approach in understanding meanings of lexical items, both meanings which are included in dictionaries and those which are not in dictionaries, are easily deciphered. Thus, the contextual approach shows the real language use and how human beings manipulate language to convey appropriate and focused information in the whole process of communication.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Bazili Bamuhiga. 2012. **The Use of Positive Evaluative Mental Capacity Adjectives in Current English.** Yogyakarta: Program Pasca-Sarjana Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Dalam kehidupan, manusia telah dan masih menggambarkan satu sama lain. Gambaran tersebut berjalan seiring dengan pemberian nilai terhadap orang lain. Salah satu cara yang digunakan orang untuk memberi pendapat tentang seseorang adalah kepandaian seseorang. Dalam bahasa Inggris, fungsi ini dipenuhi oleh penggunaan sejumlah perlengkapan, salah satu diantaranya dalam kata sifat penilaian, lebih khusus kata sifat kapasitas mental. Namun demikian, pemahaman dalam cara kata sifat tersebut digunakan untuk menyampaikan nilai yang diberikan dalam konteks yang khusus masih terbatas. Maka dari itu, studi ini menyumbang terhadap pemahaman yang masih terbatas tersebut dengan menggali bagaimana perlengkapan tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi yang terselubung dengan referensi yang khusus dari British English. Investigasi ini berdasar pada lima kata sifat positif yaitu *bright, intelligent, sharp, clever and smart*.

Studi ini dibimbing oleh dua pertanyaan, yaitu: *Makna apa saja yang diberikan oleh kata sifat kapasitas mental dalam konteks penggunaannya?* dan *Kata benda apa saja yang kata sifat kapasitas mental gunakan secara bersamaan?* Karena studi ini merupakan studi korpus, data diambil dari British National Corpus. Dalam analisa, teknik kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam menjawab pertanyaan. Teknik persamaan juga digunakan khususnya dalam analisa pertanyaan kedua.

Analisa dan pembahasan hasil studi ini menunjukkan bahwa makna yang lebih dari satu dari kata sifat kapasitas mental dalam konteks penggunaannya bahkan tidak tercatat dalam kamus korpus. Hal ini dibuktikan dalam analisa bahwa terdapat beberapa makna yang lebih dari satu dari kata sifat tersebut yang telah ditemukan dari konteks, tetapi tidak ditampilkan kembali dalam kamus, yaitu Sembilan (9) dari sepuluh (10) makna *bright*, sebelas (11) dari Sembilan belas (19) makna *intelligent*, dua (2) dari tujuh (7) makna *sharp*, tiga belas (13) dari delapan belas (18) makna *clever*, dan sepuluh (10) dari empat belas (14) makna *smart* tidak tampak dalam kamus.

Studi ini juga menunjukkan bahwa kata sifat yang dipelajari dalam studi ini berkolokasi dengan referensi manusia secara khusus atau yang berhubungan dengan tindakan kognitif atau bagian anggota tubuh. Ketiga kategori kata benda umum tersebut yang digunakan bersamaan dengan kata sifat adalah kata benda umum, nama, dan kata ganti. Hasil dari analisa tersebut juga menunjukkan bahwa kolokasi mempengaruhi arti kata sifat dengan bantuan kata kunci dari konteks dimana kata sifat tersebut digunakan. Studi ini menyimpulkan bahwa konteks merupakan pembuat makna yang penting dari makna kamus, terutama kata sifat.

Maka dari itu pendekatan kontekstual menunjukkan perannya sebagai cara yang sesuai dan bermanfaat dalam pemahaman makna dalam kamus. Dari analisa, terbukti bahwa pemahaman kata dengan pendekatan kontekstual, baik yang termasuk dalam kamus maupun di luar kamus, mudah ditemukan. Kemudian, pendekatan kontekstual menunjukkan bahasa yang sebenarnya dan bagaimana

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

manusia menggunakan bahasa untuk menyampaikan dan memberi informasi dalam proses komunikasi secara keseluruhan.

